

RESTORASI SAKRALITAS KEPEMIMPINAN PEMERINTAHAN ASLI

KERAJAAN BIBOKI

(Desa Adat Tamkesi Kecamatan Biboki Selatan)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat**

OLEH

FRANSISKUS X. SERAN
NIM: 611 13 038



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA**

KUPANG

2018

SACREDITY RESTORATION OF GENUINE GOVERNMENT LEADERSHIP OF THE BIBOKI KINGDOM

(Traditional Village of Tamkesi District of South Biboki)

Abstract

The purpose of this study is to restore the sacred value of leadership in the original government of the Biboki Kingdom. The sacredness of leadership in the original government of the Biboki Kingdom is important to be restored because it is the basis for the cultural values that exist in the Biboki Kingdom. This sacred value of leadership that is considered good, is now threatened with extinction because most of the leaders and people of the Kingdom of Biboki no longer live it in their lives. The decline of the sacredness of leadership also threatens the existence of the Biboki Kingdom because the sacred value of leadership is born and grows together with the establishment of the Biboki Kingdom government. This research was carried out in the Biboki Kingdom, especially in the Tamkesi Traditional Village which is the center of the Biboki Kingdom. The Biboki Kingdom is located in North Central Timor Regency. The location of the Kingdom of Biboki is adjacent to the Kingdom of Insana and North Belu (Fialaran). The Biboki Kingdom center is Tamkesi. The local government of North Central Timor Regency has designated the village of Tamkesi as Desa Adat. Tamkesi is located on the back of two rock mountain peaks, namely Tapenpah and Oepuah. The two stones symbolize the cosmic dualism that nature is always two sides: *feto-mone* (female and male), *olif-tataf* (sister-brother), East-West and North-South. The highest leader in the Biboki Kingdom is a king and is called *Koko* which means King Biboki. *Koko* (Raja Biboki) was chosen based on the patrilineal lineage. *Koko* (Raja Biboki) is a central sanctity of the Biboki community because in the original government system of the Biboki Kingdom, status as a leader is considered sacred. The Biboki community also respects other traditional leaders as a sacred person because the status of the leader is obtained from *Uis Neno* which means Lord of Heaven. The core structures in the original government of the Biboki Kingdom include: *Koko* (King of Biboki), *Klunin Boes Baat Boes*, which means Ten mainstays for the king and ten roots that revive the Biboki community, *Mone ha Nai ha*, which means four men and four men, *Amaf Paisanaunu* and *Amaf Belsikone* which are the backbone of the Kingdom of Biboki and *Toh ma Tafa* which means the people and the people of Biboki. The sacred values of leadership contained in the original government of the Biboki Kingdom are the basis for family values, values of togetherness, values of justice, values of love, and values of leadership which are also found in the culture of the Biboki community. The sacred value of leadership in the Biboki community does not conflict with the way of leadership taught by Jesus Christ. A leader in the Biboki Kingdom is a person who must have self-integrity, morality, spirituality and have a gentle and humble attitude as Jesus Christ is humble and meek (Matt. 11.29). This is a measure for the Biboki community to give respect to their leaders. The essence of sacred values of leadership in the Biboki community and maintaining the existence of the Biboki Kingdom.

Keywords: Restoration, sacredness of leadership, cultural value, original government of the Biboki Kingdom, Tradition Village of Tamkesi

**RESTORASI SAKRALITAS KEPEMIMPINAN PEMERINTAHAN ASLI
KERAJAAN BIBOKI
(Desa Adat Tamkesi Kecamatan Biboki Selatan)**

SKRIPSI

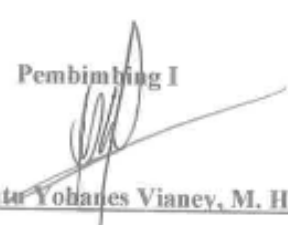
OLEH:

FRANSISKUS X. SERAN

NO. REG. 611 13 038

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Wata Yohanes Vianey, M. Hum

Pembimbing II


Rm. Valens Boy Pr. Lic. Bib

MENGETAHUI

DEKAN FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG


Rm. Drs. Hironimus Pakanoni, Pr, Lic. Th.

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat

Pada Tanggal: 8 Juni 2018

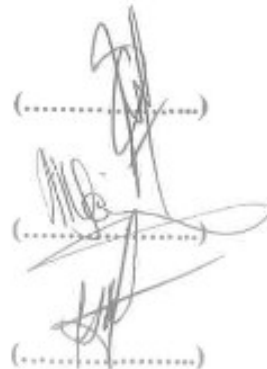
Mengesahkan
Dekan Fakultas Filsafat



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. Lic. Th.

DewanPenguji:

1. **Rm. Drs. Kornelis Usboko**
2. **Rm. Drs. Michael Valens Boy, Pr. Lic. Bib**
3. **Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum.**



(.....)

(.....)

(.....)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Restorasi Sakralitas Kepemimpinan Dalam Pemerintahan Asli Kerajaan Biboki Di Desa Adat Tamkesi Kecamatan Biboki Selatan”*. Sakralitas kepemimpinan pemerintahan asli Kerajaan Biboki merupakan dasar bagi nilai-nilai yang terdapat di dalam kehidupan masyarakat Biboki”.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh ijazah dan gelar sarjana. Dalam buku pedoman Universitas Katolik Widya Mandira edisi 2003 tertulis bahwa penulisan skripsi merupakan tugas akhir yang menjadi beban studi dengan tujuan mengukur kapasitas intelektual mahasiswa dalam menggunakan ilmu yang diperoleh selama jenjang waktu tertentu dalam membantu mahasiswa memadukan serta mengembangkan pengetahuan yang telah ditekuninya.

Dengan berbekalkan disiplin Filsafat, penulis berupaya menggeluti tulisan ini hingga diangkat untuk selanjutnya dinilai dan dipertimbangkan secara kritis dan evolutif.

Penulis menyadari bahwa terangkumnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil, baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada:

1. Pimpinan struktural Unika Widya Mandira Kupang, dalam hal ini Pater Rektor beserta semua jajaran yang telah memungkinkan penulis menjadi salah seorang anggota civitas yang pada akhirnya dapat membuat dan menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr, Lic. Th, Dekan Fakultas Filsafat Agama Universitas Widya Mandira Kupang yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.
3. Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum, selaku pembimbing pertama yang penuh dedikasi dan kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
4. Rm. Valen Boy, Pr. Lic. Bib, selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Juga kepada Rm. Drs. Kornelis Usboko sebagai penguji pertama.
5. Para nara sumber yang sudah memberikan waktu dan pikirannya.

6. Teman-teman seangkatan, secita, dan seperjuangan, yang telah mengasihi, mendoakan, mendukung, dan memberikan suasana yang aman dan damai dalam proses penyelesaian tulisan ini
7. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dengan cara mereka masing-masing. Sahabat Jello, Onna, Anno, Risol, Pedro de Jesus, Rikus, Aris, Yusri, Petrus Bria, Muti, Edja Bria Fr, Ita, Valen, Jecko, Noela, kesayangan Maria Virgin Skolastik Rossa Mistika, sejati Ermenlinda Maria Banu yang selalu mendukung tanpa mengeluh, sahabat terbaik Priska Kune dan wanita yang baik Melinda Salu yang selalu berdoa dan mengingatkan penulis supaya tidak menunda waktu atau terlambat. Dan sahabat-sahabat yang tidak sempat disebutkan namanya yang juga telah memberikan warna dalam kehidupan penulis dan tentunya dalam proses penyelesaian tulisan ini.
8. Saudara Petrus Seran, Paulus Seran, Yohanes Seran, Sebastian Seran, Daniel Seran, Yustus Ketmoen, Ari Ketmoen, Nick Kanam dan saudari Ewalde Ketmoen serta kaka ida, kaka Rice, kaka Udis yang selalu setia menemani, mendukung, memotivasi, dan memberi warna dalam hidup penulis.
9. Mama tercinta: Mariana B. Usboko yang dengan penuh kasih sayang, cinta dan perhatian telah membesarkan penulis. Terutama doa tulus yang selalu terucap bagi penulis.
10. Bapak Emanuel Seran (Alm) yang dengan sangat yakin, penulis percaya bahwa, Bapak selalu mendoakan saya dan keluarga.

11. Serta sanak keluarga dan sahabat kenalan yang dengan caranya masing-masing mendukung penulis selama proses pendidikan ini, khususnya dalam menyelesaikan tulisan ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua yang memiliki tanggung jawab terhadap keberadaan nilai-nilai budaya yang ada di dalam kehidupan kita teristimewa sakralitas kepemimpinan yang merupakan warisan Pemerintahan Asli Kerajaan Biboki dan Masyarakat Biboki. Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu usul dan saran yang membangun selalu dinantikan demi membangun dan menyempurnakan karya tulis ini.

Penfui, Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	7
1.4 Kegunaan Penulisan.....	8
1.4.1Bagi Fakultas.....	8
1.4.2Bagi Penulis	8
1.4.3Bagi Masyarakat Biboki di Desa Adat Tamkesi	8
1.5 Metode Penelitian.....	9
1.6 Sistematika penulisan.....	11
BAB II MENGENAL DESA ADAT TAMKESI	
DAN KERAJAAN BIBOKI	12
2.1Letak dan Keadaan Geografis	12
2.2Flora	18
2.3Fauna	18

2.4 Penduduk dan Mata Pencarian	20
2.5 Kebudayaan Masyarakat Desa Adat Tamkesi.....	22
2.5.1 Pengertian Kebudayaan Secara Umum	22
2.5.2 Kebudayaan bagi Masyarakat Desa Adat Tamkesi	23
2.6 Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Masyarakat Adat Tamkesi	24
2.6.1 Sistem Komunikasi.....	24
2.6.2 Sistem Ekonomi	26
2.6.3 Sistem Kesenian	28
2.6.4 Sistem Pengetahuan	31
2.6.5 Sistem Organisasi Masyarakat	32
2.6.6 Sistem Kepercayaan	33
2.6.6.1 Percaya Kepada Wujud Tertinggi	34
2.6.6.2 Percaya Kepada Arwah Leluhur	35
2.6.6.3 Pandangan tentang Kosmos	36
2.7 Sistem Teknologi	37
2.8 Kuliner.....	38
BAB III STRUKTUR PEMERINTAHAN KERAJAAN BIBOKI	39
3.1 Pengertian Struktur.....	39
3.2 Pengertian Pemerintahan Asli Kerajaan.....	40
3.3 Kerajaan Biboki	41
3.4 Sejarah Kerajaan Biboki	41
3.5 Sistem Pemerintahan Asli Kerajaan Biboki	50
3.6 Struktur Kepemimpinan Kerajaan Biboki.....	50
3.6.1 <i>Koko</i> atau <i>Kesel</i>	50

3.6.2 <i>Klunin Boés Baat Boés</i>	58
3.6.3 <i>Mone Ha Na'i Ha</i>	66
3.6.4 <i>Amaf Paisanaunu</i> dan <i>Amaf Bel Sikone</i>	67
3.6.5 <i>Toh ma Tafa</i>	68
3.6.6 Bagan Struktur Inti di dalam Kerajaan Biboki.....	72
3.6.7 <i>Kolne</i>	73
3.6.8 <i>Amaf - Amaf</i>	74
3.6.9 Uskenat.....	74
3.6.9 Ustetu	75
3.6.10 <i>Tobe</i>	75
3.6.12 <i>Mafefa</i>	76
3.6.13 <i>Le'no</i> atau <i>Suberu</i>	77
3.3.3.4 <i>ToFeto Hao</i>	77

BAB IV RESTORASI NILAI SAKRAL KEPEMIMPINAN

DALAM KEBUDAYAAN MASYARAKAT BIBOKI	78
4.1 Kajian Konsep.....	78
4.1.1 Restorasi.....	78
4.1.2 Nilai.....	79
4.1.3 Sakral.....	80
4.1.4 Kepemimpinan	80
4.2 Nilai-Nilai dalam Struktur Pemerintahan Kerajaan Biboki di Desa Adat	
Tamkesi.	82
4.2.1 Nilai Kekeluargaan.....	82

4.2.2 Nilai Kebersamaan	82
4.2.3 Nilai Keadilan	82
4.2.4 Nilai Cinta Kasih	84
4.2.5 Nilai Kepemimpinan	84
4.3. Sakralitas dalam Pandangan Masyarakat Biboki	85
4.4 Kepemimpinan dalam Pandangan Masyarakat Biboki	86
4.5 Kepemimpinan dalam Perspektif Gereja Katolik	87
4.6 Restorasi Nilai Sakral Kepemimpinan dalam Budaya Masyarakat Biboki	91
6.7 Refleksi Kultural	93
BAB V. PENUTUP.....	96
5.1 Simpulan	96
5.2 Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101